



Hubungan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XII MAN 1 Madiun

Sazila Listianti¹, Panggih Wahyu Nugroho², Moreza Wafiq Kholisatul Mahgfiroh³, Widian Alya Istiani⁴, Anissa Nurussa'adah⁵, Selvi Widiana Purnamasari⁶, Fadillah Astin ariffatul Rohma⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received: June 11, 2026

Revised: June 30, 2026

Accepted: July 8, 2026

Keywords:

group guidance services; learning motivation; guidance and counseling; senior high school students; quantitative survey

ABSTRACT

Learning motivation plays a pivotal role in shaping students' academic achievement and engagement in the learning process. Nevertheless, many students continue to exhibit low motivation, highlighting the need for effective guidance and counseling interventions. This study investigated the relationship between group guidance services and the learning motivation of twelfth-grade students at MAN 1 Madiun. A quantitative survey design was employed involving 20 students selected through purposive sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires assessing the quality of group guidance services and students' learning motivation. The data were analyzed through descriptive statistics and simple linear regression using IBM SPSS Statistics. The results indicated that the mean scores for group guidance services and learning motivation were 84.70 and 85.80, respectively. Pearson's correlation analysis revealed a strong positive relationship between the variables ($R = 0.733$, $p < 0.001$). Furthermore, the coefficient of determination ($R^2 = 0.537$) demonstrated that group guidance services explained 53.7% of the variance in students' learning motivation. These findings confirm that effective group guidance services can substantially enhance students' learning motivation by fostering learning commitment and promoting constructive peer interactions, thereby supporting improved academic development.

Corresponding Author:

Sazila Listianti

Email: sazilalistiyanti@gmail.com



How to Cite:

Listianti, Sazila. et al. 2026. "Hubungan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Motivasi Peserta Didik Kelas XII MAN 1 Madiun". *Pawitra Dwija: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1 (1): 49-68.
<https://doi.org/10.21154/pawitra.v1i1.6157>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses sedang belajar sehingga peserta mendidik oleh aktif mengembangkan potensi diri sendiri Untuk memiliki kekuatan rohani keagamaan, kontrol diri sendiri, kepribadian, intelijen, dan moral mulia. Keterampilan yang diperlukan diri sendiri dan publik. Pendidikan dalam kehidupan sehari-hari telah dijalani manusia disadari maupun tidak disadari. Kegiatan yang dilakukan manusia untuk mencapai suatu tujuan merupakan bagian dari pendidikan. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai manusia dalam hidupnya diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan sekaligus meningkatkan kualitas hidup manusia itu sendiri.¹ Oleh karena itu pengalaman yang dihadapi manusia merupakan pendidikan yang diperoleh secara nyata dan selanjutnya dijadikan suatu ilmu yang dapat dipelajari manusia dalam mencapai tujuan.

Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter, sikap, dan kemampuan individu agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman serta berkontribusi secara positif dalam lingkungan sosialnya. Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan memiliki peran strategis karena menjadi sarana utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan global.² Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kemajuan suatu negara.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat. Setiap individu memperoleh pendidikan melalui berbagai lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan terencana. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, kualitas kurikulum, maupun kompetensi pendidik, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif dan memiliki semangat belajar yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang memiliki keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan sangat berkaitan erat dengan kualitas proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Belajar merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan karena melalui kegiatan belajar peserta didik memperoleh berbagai pengalaman yang dapat mengubah pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilakunya ke arah yang lebih baik. Belajar tidak hanya dimaknai sebagai proses menerima dan menghafal informasi, tetapi juga sebagai suatu aktivitas yang

¹ Suryani Ira, *Ilmu Pendidikan Islam* (UMSU Press, 2023),
<https://books.google.co.id/books?id=o1nqEAAAQBAJ>.

² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Grasindo, 2027),
<https://books.google.co.id/books?id=B8cfnF69IOEC>

melibatkan kemampuan berpikir, memahami, menginterpretasikan, serta mengembangkan pengetahuan yang diperoleh. Dalam konteks pendidikan formal, belajar menjadi sarana utama bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses belajar yang dialami oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.³

Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah.⁴

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, peserta didik memerlukan berbagai faktor pendukung yang berperan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari pencapaian nilai akademik, tetapi juga dari keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, kemampuan menyelesaikan tugas, ketekunan dalam belajar, serta kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut teori belajar, keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal meliputi kondisi fisik, intelegensi, minat, bakat, kesiapan belajar, serta motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, serta dukungan teman sebaya. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar yang maksimal memerlukan sinergi antara berbagai faktor tersebut agar peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Di antara berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting karena berfungsi sebagai penggerak utama dalam aktivitas belajar peserta didik. Motivasi belajar memberikan energi, arah, dan ketekunan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu mengelola waktu belajar dengan baik, serta menunjukkan kegigihan dalam menghadapi berbagai kesulitan akademik. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah umumnya menunjukkan kurangnya antusiasme dalam belajar, rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta mudah menyerah ketika menghadapi tantangan belajar. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi salah satu indikator penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Pentingnya motivasi belajar dalam proses pendidikan telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah et al. (2024) menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki tingkat keterlibatan belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta

³ Habib Ali, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik SD Negeri Ngaliyan 01," *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 7, no. 2 (2023): 320–25. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i2.648

⁴ Andaru Werdayanti, "Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Dinamika Pendidikan* 3, no. 1 (2008).

pencapaian prestasi akademik yang lebih baik. Berdasarkan temuan tersebut, dapat diasumsikan bahwa motivasi belajar merupakan faktor kunci yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar peserta didik.⁵ Selain itu, Pranoto, Atieka, dan Aspura (2022) menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 5 Metro.⁶ Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhayati (2022) juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan dinamika kelompok. Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah membuktikan pentingnya layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan eksperimen untuk mengukur pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar pada jenjang SMP.⁷ Sementara itu, penelitian mengenai hubungan layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar pada peserta didik Madrasah Aliyah, khususnya kelas XII MAN 1 Madiun, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar peserta didik kelas XII MAN 1 Madiun sehingga dapat memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik sesuai dengan karakteristik peserta didik pada jenjang Madrasah Aliyah.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan aktivitas belajar, serta memberikan arah pada kegiatan tersebut sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Motivasi belajar menjadi landasan yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta berupaya mencapai prestasi akademik yang optimal. Tanpa adanya motivasi, kegiatan belajar akan berlangsung kurang efektif karena peserta didik tidak memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Motivasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai pendorong munculnya aktivitas belajar, tetapi juga berperan dalam menentukan intensitas, arah, dan keberlangsungan perilaku belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, aktif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki semangat untuk berprestasi, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi berbagai kesulitan akademik. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah umumnya menunjukkan sikap pasif dalam pembelajaran, kurang memiliki perhatian terhadap materi yang dipelajari, serta cenderung menghindari tugas-tugas yang dianggap sulit. Oleh karena itu, motivasi

⁵ Guntur Firmansyah, S Adi, and Andi Nova, "Motivasi Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Atas Pada Mata Pelajaran PJOK: Sebuah Analisis Pada Konteks Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Olabraga Pendidikan Indonesia (JOPI)* 4, no. 1 (2024): 50–62.

⁶ Hadi Pranoto, Nurul Atieka, and Felicia Inggit Aspura, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Belajar," *Counseling Milenial (CM)* 4, no. 1 (2022): 48–59, <https://doi.org/10.24127/konselor.v4i1.3142>.

⁷ Dewi Nurhayati, "Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Institut Indonesia Semarang," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 1 (2022): 251–65.

⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=IOqoEAAAQBAJ>.

belajar menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Pentingnya motivasi belajar dalam proses pendidikan telah dibuktikan melalui berbagai hasil penelitian. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, kedisiplinan belajar, serta pencapaian hasil belajar yang optimal. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih mampu mengelola waktu belajar, memiliki target akademik yang jelas, dan menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya berpengaruh terhadap proses belajar, tetapi juga menjadi salah satu prediktor keberhasilan akademik peserta didik di sekolah.

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik, diperlukan indikator-indikator yang dapat digunakan sebagai acuan pengukuran. Motivasi belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan belajar yang menarik, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif. Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan faktor internal peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial dan lingkungan belajar yang mendukung. Salah satu faktor eksternal yang berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah teman sebaya. Pada jenjang sekolah menengah atas, peserta didik berada pada fase perkembangan remaja yang ditandai dengan meningkatnya intensitas interaksi sosial dengan kelompok teman sebaya. Dalam kondisi tersebut, teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan sikap, perilaku, dan motivasi belajar peserta didik. Lingkungan pertemanan yang positif dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar, meningkatkan semangat untuk berprestasi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik. Sebaliknya, lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁹

Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar terjadi karena adanya interaksi dan hubungan sosial yang memungkinkan peserta didik saling bertukar pengalaman, memberikan dukungan emosional, serta memotivasi satu sama lain dalam mencapai tujuan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh dukungan positif dari teman sebaya cenderung memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang kurang mendapatkan dukungan dari lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya dapat menjadi sumber motivasi yang efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi akademiknya.

Oleh karena itu, perlu adanya layanan bimbingan kelompok dengan melibatkan teman sebaya yang memiliki permasalahan dan kebutuhan yang sama. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik untuk saling memberikan dukungan, motivasi, serta berbagi pengalaman belajar sehingga tercipta suasana kelompok yang positif. Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai sarana untuk membantu peserta didik

⁹ John W Santrock., *Psikologi Pendidikan*, (Kencana, 2015)

mengembangkan sikap, pemikiran, dan perilaku yang mendukung peningkatan motivasi belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui interaksi dan dukungan sosial antaranggota kelompok.¹⁰

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media pengembangan diri peserta didik. Melalui layanan ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berinteraksi, bertukar informasi, menyampaikan pendapat, serta berbagi pengalaman dengan anggota kelompok lainnya. Dinamika yang terbentuk dalam kelompok memungkinkan peserta didik mengembangkan wawasan, keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Oleh karena itu, bimbingan kelompok tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberian informasi, tetapi juga sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik melalui proses interaksi sosial yang positif.

Pelaksanaan bimbingan kelompok menempatkan peserta didik sebagai subjek yang aktif dalam proses kegiatan. Setiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide, tanggapan, maupun pengalaman yang dimiliki sehingga tercipta suasana belajar yang partisipatif dan kolaboratif. Melalui interaksi tersebut, peserta didik dapat memperoleh dukungan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan mengambil keputusan secara tepat. Dinamika kelompok yang terbentuk juga memungkinkan peserta didik belajar dari pengalaman anggota lainnya sehingga dapat membantu mereka mengatasi berbagai permasalahan pribadi, sosial, maupun akademik secara lebih efektif.¹²

Dalam konteks pendidikan, bimbingan kelompok menjadi salah satu layanan yang relevan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini karena bimbingan kelompok memanfaatkan interaksi antaranggota kelompok yang memiliki karakteristik dan permasalahan yang relatif sama sehingga memungkinkan terjadinya proses saling mendukung, saling memotivasi, dan saling memberikan umpan balik positif. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman tentang pentingnya belajar, membangun komitmen untuk mencapai tujuan akademik, serta meningkatkan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹³

Keberhasilan layanan bimbingan kelompok tidak terlepas dari pemanfaatan dinamika

¹⁰ Dewi Nurhayati. "Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Institut Indonesia Semarang," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 1 (2022): 251–62. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i1.25>

¹¹ Asep Solikin, et.al. "Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Karakter Yang Efektif Bagi Peserta Didik." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 8, no. 2 (2022): 88–95.

¹² Serly Marpaung, et al. "Peran Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2002 (2022): 13203–7. <https://doi.org/10.31004/jpd.v4i6.10737>

¹³ Mochamad Irfan and Nora Yuniar Setyaputri, "Penguatan Motivasi Belajar Peserta Didik yang Baik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* 5, (2022.): 1137–41, <https://doi.org/10.29407/kkdp4r44>.

kelompok yang menjadi ciri utama dalam pelaksanaannya. Dinamika kelompok memungkinkan setiap anggota untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan, baik melalui diskusi, penyampaian pendapat, maupun pemberian tanggapan terhadap pengalaman anggota lainnya. Melalui proses tersebut, peserta didik dapat belajar memahami dirinya sendiri maupun orang lain, meningkatkan kemampuan bekerja sama, serta mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal. Selain itu, suasana kelompok yang kondusif dapat menumbuhkan rasa aman dan nyaman sehingga peserta didik lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman, maupun permasalahan yang dihadapi. Kondisi ini menjadikan bimbingan kelompok sebagai salah satu layanan yang efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama bimbingan kelompok adalah membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal melalui peningkatan pemahaman diri, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Melalui layanan ini, peserta didik diharapkan mampu mengenali potensi dan kelemahan yang dimilikinya, memahami berbagai alternatif penyelesaian masalah, serta mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Selain itu, bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, bimbingan kelompok tidak hanya membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, tetapi juga membekali mereka dengan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Salah satu permasalahan yang dapat dibantu melalui layanan bimbingan kelompok adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Melalui dinamika kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berbagi pengalaman belajar, mendiskusikan hambatan yang dihadapi, serta memperoleh dukungan dan motivasi dari anggota kelompok lainnya. Adanya interaksi yang positif antaranggota kelompok dapat menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun komitmen untuk mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Dengan adanya dukungan sosial dari teman sebaya, peserta didik akan merasa lebih dihargai, diterima, dan termotivasi untuk menunjukkan performa belajar yang lebih baik.¹⁴ Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif dalam membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah.

Bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dirinya sendiri. Pemahaman diri merupakan kemampuan individu untuk mengenali kelebihan, kekurangan, minat, bakat, kebutuhan, serta berbagai potensi yang dimilikinya. Melalui kegiatan kelompok, peserta didik dapat memperoleh masukan dan umpan balik dari anggota kelompok lainnya sehingga mampu melihat dirinya secara lebih objektif. Kemampuan memahami diri secara baik sangat penting karena dapat membantu peserta didik menentukan tujuan, mengambil keputusan, serta mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal dalam kehidupan akademik maupun sosial.¹⁵

¹⁴ Nurhayati, "Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Institut Indonesia Semarang."

¹⁵ W. S. Winkel and Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Media Abadi, 2004)

Selain meningkatkan pemahaman diri, bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial peserta didik. Kemampuan sosial menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki peserta didik agar mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan kelompok, peserta didik belajar menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama dengan orang lain, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Pengalaman tersebut membantu peserta didik mengembangkan sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, bimbingan kelompok dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter sosial peserta didik.

Tujuan lain dari bimbingan kelompok adalah membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Setiap peserta didik memiliki berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan pribadi, sosial, maupun akademik. Melalui kegiatan kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan mencari alternatif solusi bersama anggota kelompok lainnya. Proses ini memungkinkan peserta didik memperoleh sudut pandang yang lebih luas sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih tepat dan rasional dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.¹⁶

Dalam konteks pendidikan, bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai hambatan belajar yang dapat mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran. Hambatan tersebut dapat berupa kesulitan berkonsentrasi, kurangnya disiplin belajar, rendahnya kepercayaan diri, maupun ketidakmampuan mengelola waktu belajar secara efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok, peserta didik dapat memperoleh berbagai strategi belajar yang efektif serta dukungan dari anggota kelompok yang memiliki pengalaman serupa. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses belajarnya dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan kelompok terjadi karena adanya dinamika kelompok yang memungkinkan peserta didik saling memengaruhi secara positif. Dalam kelompok, peserta didik dapat berbagi pengalaman mengenai kesulitan belajar, strategi belajar yang efektif, serta cara menghadapi berbagai tantangan akademik. Interaksi tersebut tidak hanya memberikan informasi baru, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan dukungan sosial yang dapat meningkatkan semangat belajar. Dukungan dari teman sebaya sering kali lebih mudah diterima oleh peserta didik karena berasal dari individu yang memiliki pengalaman dan kondisi yang relatif sama.¹⁷

Selain meningkatkan motivasi belajar, bimbingan kelompok juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap positif terhadap proses pembelajaran. Melalui kegiatan kelompok, peserta didik diajak untuk memahami pentingnya pendidikan, memiliki tujuan belajar yang jelas, serta menyadari manfaat belajar bagi masa depan. Kesadaran tersebut dapat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik, lebih disiplin dalam belajar, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian,

¹⁶ Haji Prayitno and Erman Amti, "Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling," (Rineka Cipta, 2018).

¹⁷ Dwi Umi Badriyah and I Made Riki Aditya, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI TKJ SMK DWIJENDRA Denpasar Tahun Ajaran 2021/2022," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling: Kajian Dan Aplikasi* 1, no. 2 (2022): 77–83, <https://doi.org/10.59672/jbk.v1i2.2551>.

bimbingan kelompok tidak hanya berpengaruh terhadap aspek motivasional, tetapi juga terhadap pembentukan sikap belajar yang positif.¹⁸

Dengan adanya layanan bimbingan kelompok, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar yang dimilikinya. Hal ini karena bimbingan kelompok memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperoleh dukungan sosial, berbagi pengalaman belajar, serta mendiskusikan berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi yang terjalin dalam kelompok, peserta didik dapat memahami bahwa permasalahan belajar yang mereka alami tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, tetapi juga dialami oleh peserta didik lainnya. Kesadaran tersebut dapat mengurangi perasaan tertekan dan meningkatkan keyakinan diri untuk terus berusaha mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok terjadi karena adanya dinamika kelompok yang memungkinkan peserta didik saling memberikan dukungan, dorongan, dan penguatan positif. Dalam kegiatan kelompok, setiap anggota diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan pengalaman, serta berbagi strategi dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar. Interaksi tersebut dapat menumbuhkan semangat belajar karena peserta didik merasa dihargai, didengarkan, dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial yang positif. Dengan demikian, bimbingan kelompok dapat membantu peserta didik membangun sikap optimis dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Selain itu, bimbingan kelompok dapat membantu peserta didik memahami pentingnya motivasi dalam mencapai keberhasilan akademik. Melalui proses diskusi dan refleksi kelompok, peserta didik diajak untuk mengenali tujuan belajar yang ingin dicapai, memahami manfaat pendidikan bagi masa depan, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat keberhasilan belajar. Pemahaman tersebut akan mendorong peserta didik untuk memiliki orientasi belajar yang lebih jelas sehingga mereka terdorong untuk belajar secara lebih sungguh-sungguh dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik yang diberikan.

Layanan bimbingan kelompok juga memungkinkan peserta didik mengembangkan rasa percaya diri yang menjadi salah satu komponen penting dalam motivasi belajar. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung lebih berani mencoba, aktif bertanya, mengemukakan pendapat, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar. Melalui dukungan dan umpan balik yang diberikan oleh anggota kelompok, peserta didik dapat mengembangkan persepsi positif terhadap kemampuan dirinya sehingga lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, bimbingan kelompok tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberian informasi, tetapi juga sebagai media penguatan psikologis bagi peserta didik.

Dalam perspektif teori belajar sosial, individu dapat mempelajari perilaku baru melalui proses observasi dan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik dapat mengamati sikap, kebiasaan, dan strategi belajar positif yang ditunjukkan oleh anggota kelompok lainnya. Pengalaman tersebut memungkinkan peserta didik untuk

¹⁸ Asep Solikin and Muhammad Andi Setiawan, "Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Karakter Yang Efektif Bagi Peserta Didik," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 8, no. 2 (2022): 88–95.

meniru perilaku belajar yang efektif dan mengadaptasinya sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dengan adanya model perilaku yang positif dari teman sebaya, motivasi belajar peserta didik dapat meningkat karena mereka memiliki contoh nyata yang dapat dijadikan acuan dalam mencapai keberhasilan belajar.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian untuk memperkuat landasan teori serta menunjukkan adanya relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang diteliti oleh para peneliti sebelumnya mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui penelitian terdahulu, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai hasil penelitian yang relevan, persamaan dan perbedaan penelitian, serta memperkuat dasar pemikiran bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan kajian yang diteliti oleh Badriyah dan Aditya (2022) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar setelah peserta didik mengikuti layanan bimbingan kelompok. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta memperoleh dukungan dari anggota kelompok lainnya. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi dalam kelompok dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹⁹

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh kajian yang dilakukan oleh Irfan dan Setyaputri (2022) yang menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Menurut mereka, dinamika kelompok yang terbentuk selama proses layanan memungkinkan peserta didik memperoleh dukungan sosial, rasa diterima dalam kelompok, serta kesempatan untuk belajar dari pengalaman anggota lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara bertahap. Hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukannya menunjukkan adanya peningkatan skor motivasi belajar dari tahap pra-siklus hingga siklus kedua. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya ketekunan belajar, meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta munculnya kesadaran untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik yang diberikan oleh guru.²¹ Sementara itu,

¹⁹ Badriyah and Aditya, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI TKJ SMK Dwijendra Denpasar Tahun Ajaran 2021/2022."

²⁰ Mochamad Irfan and Nora Yuniar Setyaputri, "Penguatan Motivasi Belajar Peserta Didik yang Baik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* 5, (2022): 1137–41, <https://doi.org/10.29407/kkdp4r44>.

²¹ Dewi Nurhayati, "Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Institut Indonesia Semarang," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 1 (2022): 251–62. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i1.25>

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar peserta didik kelas XII MAN 1 Madiun. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket tertutup menggunakan skala Likert yang diberikan kepada peserta didik yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Selain itu, penelitian ini tidak berfokus pada pemberian tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar, melainkan menganalisis hubungan antara variabel layanan bimbingan kelompok dan motivasi belajar berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang yang berbeda dalam mengkaji peran layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki peran yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui pemanfaatan dinamika kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling bertukar pengalaman, memberikan dukungan, serta mengembangkan sikap positif terhadap kegiatan belajar. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan semangat belajar, keaktifan dalam pembelajaran, rasa percaya diri, serta tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang berpotensi membantu peserta didik mengatasi permasalahan motivasi belajar.

Meskipun demikian, penelitian mengenai Hubungan layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar masih perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda, menggunakan teknik layanan yang beragam, serta dilaksanakan pada kondisi dan karakteristik peserta didik yang berbeda pula. Selain itu, perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis menuntut adanya kajian yang lebih aktual mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok, khususnya pada peserta didik sekolah menengah atas yang berada pada fase perkembangan remaja dengan berbagai tuntutan akademik dan sosial yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar pada jenjang sekolah menengah atas.

Sekolah menengah atas merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik menuju pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Pada jenjang ini, peserta didik dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik yang lebih tinggi sehingga membutuhkan motivasi belajar yang kuat agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar, seperti kurang aktif dalam pembelajaran, rendahnya minat dalam menyelesaikan tugas, kurangnya ketekunan dalam belajar, serta menurunnya semangat untuk mencapai prestasi akademik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara efektif.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik tidak hanya berdampak pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan akademik dan sosial peserta didik secara keseluruhan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang

aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas akademik, serta lebih mudah mengalami kesulitan dalam mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Jika kondisi tersebut tidak mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat, maka dapat menghambat perkembangan potensi peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok sebagai sarana untuk memberikan dukungan, penguatan, dan pengalaman belajar yang positif bagi peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan ini dipandang mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk saling berbagi pengalaman, memperoleh dukungan dari teman sebaya, serta mengembangkan kesadaran akan pentingnya belajar melalui proses interaksi kelompok. Dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang positif, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, memiliki tujuan akademik yang lebih jelas, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang, hasil penelitian terdahulu, serta adanya kebutuhan untuk mengkaji Hubungan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik sekolah menengah atas, maka penelitian ini mengambil judul “Hubungan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah kelas XII MAN 1 Madiun.” Pemilihan lokasi penelitian di MAN 1 Madiun didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan layanan bimbingan kelompok secara rutin melalui program bimbingan dan konseling, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dengan variabel yang diteliti. Selain itu, pemilihan kelas XII didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik kelas XII sedang berada pada tahap akhir pendidikan menengah yang menghadapi tuntutan akademik lebih tinggi, seperti persiapan ujian akhir dan kelanjutan studi, sehingga motivasi belajar menjadi aspek yang sangat penting untuk diteliti. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Hubungan layanan bimbingan kelompok Dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

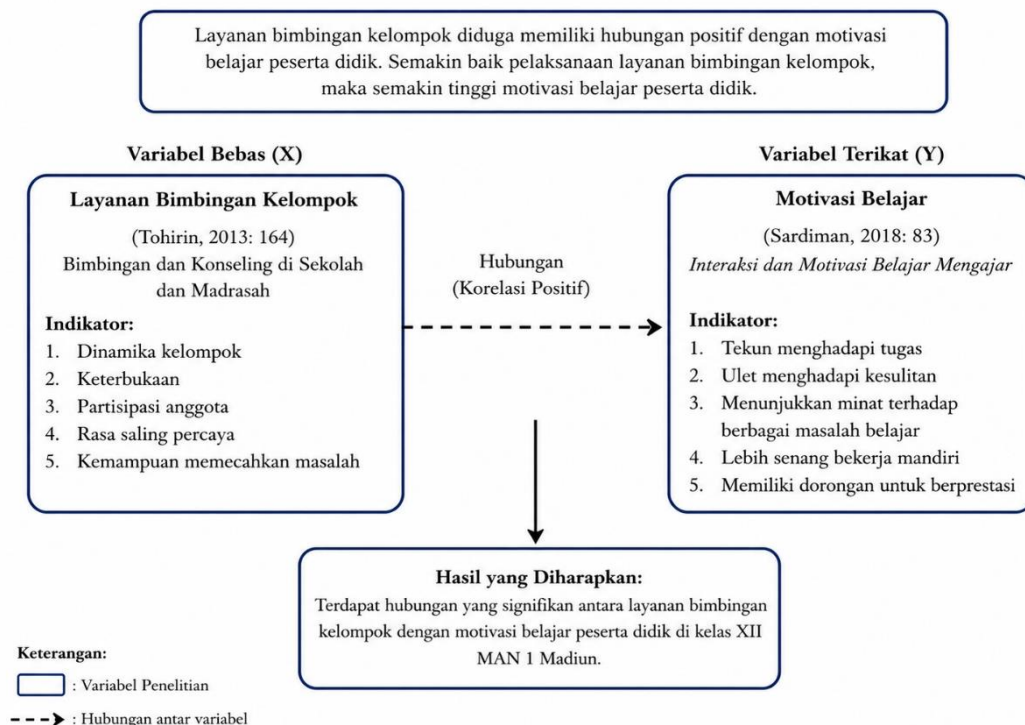
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui instrumen penelitian, seperti angket atau kuesioner, guna memperoleh informasi mengenai kondisi, pendapat, dan sikap responden terhadap variabel yang diteliti.²² Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari responden.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MAN 1 Madiun yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik

²² Mutia Sari et al., “Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>

kelas XII MAN 1 Madiun. Sampel penelitian berjumlah 20 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel adalah peserta didik kelas XII yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling pada kesesuaian karakteristik responden.²³ Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif dengan teknik non-probability sampling, jumlah sampel disesuaikan dengan kebutuhan penelitian serta karakteristik responden yang relevan dengan variabel yang diteliti, sehingga sampel yang dipilih dianggap sudah mewakili informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.²⁴

Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu layanan bimbingan kelompok sebagai variabel independen (X) dan motivasi belajar sebagai variabel dependen (Y). Setiap butir pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakan sebagai alat pengumpulan data. Responden dalam penelitian ini terdiri atas peserta didik laki-laki dan perempuan. Adapun sebaran jenis kelamin responden yaitu sebanyak 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan, sehingga total responden berjumlah 20 orang. Dengan demikian, responden penelitian ini mencakup kedua jenis kelamin yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, yaitu pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Madiun.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2022.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2022.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik data responden dan masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, data dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu layanan bimbingan kelompok sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Layanan bimbingan kelompok diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu partisipasi anggota dalam kelompok, keterbukaan dalam diskusi, kerja sama antaranggota, keaktifan dalam memberikan pendapat, serta kemampuan menyelesaikan masalah dalam kelompok. Sementara itu, motivasi belajar diukur berdasarkan indikator tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat belajar, semangat dalam belajar, serta tidak mudah menyerah.

Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar peserta didik, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.²⁵ Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 yaitu tidak terdapat hubungan antara layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar peserta didik kelas XII MAN 1 Madiun, dan H_1 yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar peserta didik kelas XII MAN 1 Madiun.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2026 di MAN 1 Madiun, dengan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden penelitian yang telah ditetapkan, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi aktual sesuai dengan waktu pelaksanaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 20 peserta didik kelas XII yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Data diperoleh melalui penyebaran angket layanan bimbingan kelompok dan motivasi belajar. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor layanan bimbingan kelompok memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 84,70 dengan skor minimum 56 dan skor maksimum 100. Sementara itu, skor motivasi belajar memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 85,80 dengan skor minimum 54 dan skor maksimum 100.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata skor layanan bimbingan kelompok sebesar 84,70 dan rata-rata skor motivasi belajar sebesar 85,80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki persepsi yang baik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi.

²⁵ Dani Nur Saputra et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Feniks Muda Sejahtera, 2022).

Tabel 1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
layanan_bimbingan	20	56	100	84.70	13.440
motivasi_belajar	20	54	100	85.80	12.730
Valid N (listwise)	20				

Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Regresi Linier Sederhana* melalui bantuan program SPSS.

Tabel 2. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 ^a	.537	.512	8.797

a. Predictors: (Constant), layanan_bimbingankelompok

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,733. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara layanan bimbingan kelompok dengan Motivasi Belajar peserta didik. Selanjutnya, nilai R Square (R^2) sebesar 0,537 menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu menjelaskan 53,7% variasi Motivasi Belajar peserta didik. Adapun 46,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,512 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel, kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi Motivasi Belajar peserta didik adalah sebesar 51,2%. Sementara itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 8,797 menunjukkan besarnya tingkat kesalahan prediksi model regresi terhadap nilai Motivasi Belajar.

Tabel 3. Anova

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1617.718	1	1617.718	20.906	.000 ^b
Residual	1392.832	18	77.380		
Total	3010.550	19			

a. Dependent Variable: Motivasi_belajar

b. Predictors: (Constant), layanan_bimbingankelompok

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai F hitung sebesar 20,906 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka model regresi dinyatakan layak (fit) untuk digunakan dalam menjelaskan Hubungan layanan bimbingan

kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga model regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kelayakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Coefficients

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	27.273	12.810		2.129
	layanan_bimbingankelompok	.684	.150	.733	4.572
					.000

a. Dependent Variable: Motivasi_belajar

Pada tabel 4 menjelaskan tentang diketahuinya nilai *constant* (a) sebesar 27,273 sedangkan nilai Motivasi Belajar (X) sebesar 0,684, sehingga persamaan nya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 27.273 + 0.684X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 27,273 mengandung arti bahwa apabila layanan bimbingan kelompok tidak mengalami peningkatan atau bernilai nol, maka motivasi belajar peserta didik diprediksi sebesar 27,273. Koefisien regresi variabel layanan bimbingan kelompok sebesar 0,684 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada layanan bimbingan kelompok akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebesar 0,684 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif, sehingga semakin baik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,572 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XII MAN 1 Madiun. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linier sederhana yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,733, yang menunjukkan bahwa hubungan antara layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar berada pada kategori kuat. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,537 menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi sebesar 53,7% terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 46,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Persamaan regresi yang diperoleh, yaitu $Y = 27,273 + 0,684X$, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan layanan bimbingan kelompok akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebesar 0,684 satuan. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata skor layanan bimbingan kelompok sebesar 84,70 dan rata-rata skor motivasi belajar sebesar 85,80. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki persepsi yang baik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sekaligus memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di sekolah telah mampu memberikan pengalaman belajar sosial yang positif bagi peserta didik sehingga dapat mendorong munculnya motivasi belajar yang lebih baik.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,733, serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,537. Temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi sebesar 53,7% terhadap variasi motivasi belajar peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 46,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Persamaan regresi yang diperoleh, yaitu $Y = 27,273 + 0,684X$, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan layanan bimbingan kelompok akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebesar 0,684 satuan. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Winkel, yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan aktivitas belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut teori tersebut, motivasi belajar dipengaruhi tidak hanya oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, dukungan sosial, dan interaksi dengan teman sebaya. Dalam konteks penelitian ini, layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu bentuk faktor eksternal yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui interaksi, diskusi, saling berbagi pengalaman, serta pemberian dukungan antarpeserta didik. Oleh karena itu, semakin baik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Melalui kegiatan kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berinteraksi, bertukar pengalaman, mengemukakan pendapat, dan memperoleh dukungan dari anggota kelompok lainnya. Dinamika kelompok yang terbentuk memungkinkan peserta didik belajar memahami dirinya sendiri maupun orang lain sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan sosial, serta motivasi dalam mencapai tujuan belajar.

Hubungan yang kuat antara layanan bimbingan kelompok dan motivasi belajar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses interaksi yang terjadi dalam kelompok memberikan dampak positif terhadap semangat belajar peserta didik. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat berbagi pengalaman mengenai kesulitan belajar yang dihadapi, memperoleh alternatif solusi dari teman sebaya, serta mendapatkan penguatan positif dari anggota

kelompok lainnya. Situasi tersebut menciptakan suasana yang mendukung perkembangan psikologis peserta didik sehingga mereka merasa lebih percaya diri, lebih termotivasi, dan lebih siap menghadapi berbagai tuntutan akademik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori belajar sosial yang menyatakan bahwa individu dapat mempelajari perilaku baru melalui proses observasi dan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi dari pemimpin kelompok, tetapi juga belajar dari pengalaman dan keberhasilan anggota kelompok lainnya. Ketika peserta didik melihat teman sebaya mampu mengatasi hambatan belajar dan mencapai prestasi akademik yang baik, mereka terdorong untuk meniru perilaku positif tersebut. Kondisi ini pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Badriyah dan Aditya serta Nurhayati yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Persamaan tersebut terlihat pada adanya peningkatan semangat belajar, keaktifan dalam pembelajaran, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap tugas akademik. Pada penelitian ini ditemukan hubungan yang kuat dan positif antara layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,733. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa dinamika kelompok, interaksi antaranggota, dukungan sosial, dan kesempatan berbagi pengalaman dalam kegiatan bimbingan kelompok menjadi faktor penting yang mampu mendorong motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, temuan penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang efektif dalam mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Meskipun demikian, perlu dipahami bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh layanan bimbingan kelompok. Terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhi motivasi belajar peserta didik, seperti kondisi keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran guru, kemampuan akademik, minat belajar, serta dukungan teman sebaya. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok perlu didukung oleh berbagai komponen pendidikan lainnya agar peningkatan motivasi belajar dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki kontribusi yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui dinamika kelompok yang positif, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pemahaman diri, meningkatkan rasa percaya diri, memperoleh dukungan sosial, serta membangun komitmen belajar yang lebih kuat. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu strategi layanan bimbingan dan konseling yang efektif dalam membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar peserta didik kelas

XII MAN 1 Madiun. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor layanan bimbingan kelompok sebesar 84,70 dan rata-rata skor motivasi belajar sebesar 85,80, sehingga dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah tergolong baik dan motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,733 menunjukkan bahwa hubungan antara layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar berada pada kategori kuat. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,537 menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi sebesar 53,7% terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 46,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Persamaan regresi yang diperoleh, yaitu $Y = 27,273 + 0,684X$, menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas layanan bimbingan kelompok akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dinamika kelompok, interaksi sosial, dan dukungan antaranggota kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara berkelanjutan agar motivasi belajar peserta didik tetap terjaga dan meningkat. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar, menggunakan cakupan lokasi penelitian yang lebih luas, serta mempertimbangkan variabel lain yang diduga turut memengaruhi motivasi belajar sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Habib. "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik SD Negeri Ngaliyan 01". *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 7, no. 2 (2023): 320–25. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i2.648
- Badriyah, Rr Dwi Umi, and I Made Riki Aditya. "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI TKJ SMK Dwijendra Denpasar Tahun Ajaran 2021/2022." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling: Kajian Dan Aplikasi* 1, no. 2 (2022): 77–83. <https://doi.org/10.59672/jbk.v1i2.2551>.
- Hamzah B. Uno, M P. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=lOqoEAAAQBAJ>.
- Firmansyah, Guntur, S Adi, and Andi Nova. "Motivasi Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Atas Pada Mata Pelajaran PJOK: Sebuah Analisis Pada Konteks Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)* 4, no. 1 (2024): 50–62.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Grasindo, 2027. <https://books.google.co.id/books?id=B8cfnF69IOEC>.
- Ira, Suryani. *Ilmu Pendidikan Islam*. UMSU Press, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=o1nqEAAAQBAJ>.
- Irfan, Mochamad, and Setyaputri, Nora Yuniar. "Penguatan Motivasi Belajar Peserta Didik yang Baik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* 5, (2022.): 1137–41,

- <https://doi.org/10.29407/kkdp4r44>.
- Marpaung, Serly, Tambunan, Nur Azura, Ulfi, Kholiah, Batubara, Naldi Hasbullah, Daulay, Anil Raihan, and Saragi, Muhammad Putra Dinata "Peran Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2002 (2022): 13203–7. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10737>
- Nurhayati, Dewi. "Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Institut Indonesia Semarang". *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 1 (2022): 251–62. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i1.25>
- Pranoto, Hadi, Nurul Atieka, and Felicia Inggit Aspurua. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Belajar." *Counseling Milenial (CM)* 4, no. 1 (2022): 48–59. <https://doi.org/10.24127/konselor.v4i1.3142>.
- Prayitno, Haji, and Amti, Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Santrock, John W, Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana 2015
- Saputra, Dani Nur, Novita Listyaningrum, Yermias J. I. Leuhoe, Apriani Asnah, and Titi Rokhayati. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Sari, Mutia, Habibur Rachman, Noni Juli Astuti, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah. "Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Solikin, Asep, and Muhammad Andi Setiawan. "Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Karakter Yang Efektif Bagi Peserta Didik." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 8, no. 2 (2022): 88–95.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2022.
- Werdayanti, Andaru. "Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Dinamika Pendidikan* 3, no. 1 (2008).
- Winkel, W. S. and Hastuti, Sri. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.